



PENGGUNAAN POLA DASAR SISTEM PAMELA C. STRINGER PADA BENTUK TUBUH GEMUK PENDEK WANITA INDONESIA

THE USE OF THE PAMELA C. STRINGER SYSTEM ARCHETYPE IN THE SHORT FAT BODY SHAPE OF INDONESIAN WOMEN

Naila Dinana Khaira^{1*}, Ernawati²

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia

Email: nailadinanakhaira@gmail.com, ernawati@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Wanita gemuk kesulitan dalam menemukan busana yang sesuai dengan bentuk tubuhnya. Oleh karena itu diperlukan sistem pola yang sesuai dengan bentuk tubuh wanita gemuk pendek. Karenanya perlu diujicobakan sistem pola yang berasal dari Eropa yang mayoritas wanita berbadan besar, salah satunya pola dasar sistem Pamela C. Stringer. Pola dasar sistem Pamela C. Stringer belum diketahui kesesuaiannya pada bentuk tubuh gemuk pendek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelemahan dan kelebihan, cara memperbaiki kelemahan dan kesesuaian pola dasar sistem Pamela C. Stringer pada bentuk tubuh gemuk pendek wanita Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan. Objek penelitian adalah wanita Indonesia dengan bentuk tubuh gemuk pendek (tinggi 152 cm, dan berat badan 66 kg). Instrument penelitian yang digunakan adalah angket. Penilaian dilakukan oleh 3 orang panelis yang berpengalaman, terlatih, dan kompeten untuk menilai hasil pola dasar sistem Pamela C. Stringer pada bentuk tubuh gemuk pendek. Panelis yang digunakan adalah dosen tata busana FPP UNP. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola dasar sistem Pamela C. Stringer memiliki 5 kelemahan. Kelemahan pada pola dasar badan terdapat pada 1) Lingkar leher sempit 2 cm, 2) Garis bahu bergeser kebelakang 0,5 cm dan panjang bahu pendek 1 cm, 3) Panjang punggung pendek 1 cm. Kelemahan pada pola dasar rok terdapat pada 1) Tinggi Panggul kurang 1 cm, 2) Lingkar panggul sempit 4 cm. Penyesuaian pola dasar sistem Pamela C. Stringer diperoleh dengan cara memperbaiki kelemahan yang ditemukan sehingga pola ini sudah sesuai dan dapat digunakan pada bentuk tubuh gemuk pendek wanita Indonesia.

Kata Kunci: Pola Pamela Stringer, gemuk pendek

Abstract

Obese women have difficulty in finding clothes that suit their body shape. Therefore, a pattern system is needed that suits the body shape of a short fat woman. Therefore, it is necessary to test a pattern system originating from Europe where the majority of women are large, one of which is the archetype of the Pamela C. Stringer system. The archetype of Pamela C. Stringer's system has not yet been known to fit short fat body shapes. The purpose of this study is to describe weaknesses and advantages, how to improve weaknesses and archetypal conformity of the Pamela C. Stringer system on the short fat body shape of Indonesian women. This type of research is applied research. The object of study was an Indonesian woman with a short fat body shape (height 152 cm, and body weight 66 kg). The research instrument used is a questionnaire. The assessment was conducted by 3 experienced, trained, and competent panelists to assess the archetypal results of the Pamela C. Stringer system on short fat body shapes. The panelists used were FPP UNP fashion lecturers. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results showed that the archetype of Pamela C. Stringer's system has 5 weaknesses. Weaknesses in the basic body pattern are found in 1) narrow neck circumference 2 cm, 2) shoulder line shifted back 0.5 cm and short shoulder length 1 cm, 3) short back length 1 cm. Weaknesses in the skirt archetype are found in 1) Pelvic height less than 1 cm, 2) Narrow pelvic circumference 4 cm. The archetypal adjustment of the Pamela C. Stringer system is obtained by correcting the weaknesses found so that this pattern is appropriate and can be used on the short fat body shape of Indonesian women.

Keywords: Pamela Stringer pattern, short chubby





PENDAHULUAN

Pola dasar memiliki peran penting dalam membuat sebuah busana. Pola busana atau *pattern* dalam bidang jahit-menjahit merupakan sebuah potongan kain atau potongan kertas yang digunakan sebagai acuan untuk membuat baju, potongan kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan tertentu (Nisa & Setyowati, 2015). Kecocokan suatu pola busana pada bentuk tubuh tertentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembuatan suatu pakaian (Hidayah & Yasnidawati, 2019; Yuliarma, 2016). Beberapa pola yang umum digunakan adalah pola dasar sistem So-En dan Danckaerts (Aprilia & Sugiyem, 2020), pola dasar sistem Dressmaking (Syafri, 2007), pola dasar sistem Meyneke dan pola dasar sistem Bunka (Hidayah & Yasnidawati, 2019). Sistem pola tersebut berlaku universal di Indonesia (Ernawati et al., 2008)

Hasil pakaian tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pola, tapi juga bentuk tubuh. Setiap orang mempunyai kekurangan atau kelebihan sendiri, karenanya pakaian harus disesuaikan dengan bentuk tubuh seseorang (Yuliarma, 1989). Beberapa jenis bentuk tubuh manusia terutama wanita dewasa diantaranya bentuk tubuh kurus, gemuk dan ideal (Rahmiati et al., 2006). Seseorang dikatakan gemuk apabila IMT (Indeks Massa Tubuh) sama dengan atau lebih dari 30. Studi terbaru menunjukkan Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan orang gemuk terbanyak (Wolipop, 2014).

Wanita dengan bentuk tubuh gemuk memerlukan sistem pola khusus dibandingkan dengan wanita dengan bentuk tubuh ideal (Qomariah & Zahri, 2013). Banyak ditemukan wanita dengan bentuk tubuh gemuk bingung untuk memilih busana yang cocok untuk dikenakan di tubuh mereka (Harmelia & Yuliarma, 2021; Maharani, 2015; Rieka, 2016; Wolipop, 2014). Oleh karena itu diperlukan sistem pola yang dapat mengakomodasi bentuk tubuh wanita gemuk pendek. Wanita dengan tubuh gemuk kesulitan dalam menemukan pakaian yang nyaman pada bagian ketiak, pinggang dan lingkaran dada. Mereka juga kesulitan dalam menyamakan bentuk tubuh dan kesulitan pada saat bergerak.

Beberapa sistem pola sudah dicobakan untuk membuat busana bagi wanita dengan bentuk tubuh gemuk. Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ditemukan banyak kelemahan dari beberapa sistem pola tersebut. Kelemahan yang umum ditemukan adalah ketidaksesuaian garis pangkal lengan, garis leher, sisi badan, kupnat, garis pinggang, lingkaran badan, panjang punggung, dan panjang bahu.

Berdasarkan kelemahan yang sudah dikemukakan di atas, perlu diujicobakan sistem pola yang biasa digunakan untuk wanita berbadan besar, salah satunya adalah pola dasar sistem Pamela C. Stringer. Pola dasar sistem Pamela C. Stringer berasal dari Eropa yang mayoritas wanita disana cenderung memiliki bentuk tubuh lebih besar dari wanita Indonesia (Putri & Ernawati, 2020).

Pola dasar sistem Pamela C. Stringer ini sudah diujicobakan pada wanita Indonesia yang bertubuh ideal (Putri & Ernawati, 2020). Salah satu keunggulan pada saat mengkonstruksi pola Pamela C. Stringer yaitu rumus yang digunakan sangat sederhana. Selain itu, dikemukakan juga bahwa terdapat langkah-langkah/tabel petunjuk untuk mempermudah pembuatan sistem pola Pamela C. Stringer. Dengan melihat ukuran badan, dapat diketahui letak garis bantu bahu, garis bantu badan, dan garis bantu leher. Pada pola dasar sistem Pamela C. Stringer terdapat satu kupnat pada bagian belakang yang terletak pada bagian lingkaran pinggang, dan dua kupnat pada bagian depan yang terletak pada sisi dan pinggang (Stringer, 1996).

Berdasarkan hal ini, penulis melakukan penelitian dengan tujuan melihat kesesuaian pola dasar sistem Pamela C. Stringer pada bentuk tubuh gemuk pendek wanita Indonesia yang berusia 18 tahun, tinggi 152 cm dan berat badan 66kg. Pengujian kesesuaian sistem pola ini dilakukan terhadap pola dasar badan muka dan belakang, pola lengan dan pola rok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Objek penelitian wanita dengan bentuk tubuh gemuk pendek (tinggi 152 cm dan berat badan 66 kg). Unit eksperimen adalah pola dasar sistem Pamela C. Stringer yang akan disesuaikan pada bentuk tubuh gemuk pendek wanita Indonesia. Pola yang akan diujicobakan adalah pola dasar badan muka dan belakang, pola lengan dan pola rok.

Kesesuaian pola dasar sistem Pamela C. Stringer pada bentuk tubuh gemuk pendek wanita Indonesia berdasarkan penilaian 3 orang panelis. Penilaian terhadap kesesuaian pola dasar ini dilakukan dengan cara fitting pada model yang memiliki bentuk tubuh gemuk pendek yang dilakukan berulang kali dan dievaluasi oleh penilai (panelis). Fitting adalah mengemas atau mencocokkan antara ukuran pola, kemudian *try out* pada bahan yang akan digunakan, mengemas pada badan sipemakai, mengevaluasi hasil *try out*, selanjutnya memperbaiki kesalahan dan





kelemahan pola (Zikra & Adriani, 2019). Panelis adalah orang atau sekelompok orang yang bertugas untuk menilai dan memberikan tanggapan terhadap produk yang diuji (Khairunnisa & Arbi, 2019). Panelis pada penelitian ini adalah dosen yang ahli dibidang konstruksi pola di prodi tata busana Fakultas IKK UNP Padang.

Aspek kesesuaian yang diamati terdapat pada pola dasar badan, pola dasar lengan dan pola dasar rok menggunakan angket dengan 22 item pernyataan. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penilaian panelis pada fitting 1 terhadap kesesuaian pola dasar sistem Pamela C. Stringer pada bentuk tubuh gemuk pendek wanita Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1. Indikator yang dinilai sebanyak 22 item untuk pola dasar badan, pola lengan dan pola rok.

Tabel 1. Hasil fitting 1

No	Aspek yang dinilai	Fitting I			Jumlah	%
		P1	P2	P3		
Pola Dasar Badan						
1	Ukuran Dada	3	3	3	9	75%
2	Lebar Punggung	2	4	4	10	83%
3	Lebar Muka	3	4	3	10	83%
4	Garis Bahu	2	4	2	8	67%
5	Panjang Muka	4	3	4	11	92%
6	Panjang Punggung	2	2	3	7	58%
7	Panjang Baju	4	4	4	12	100%
8	Bahu ke Puncak Payudara	4	3	4	11	92%
9	Jarak Payudara	4	4	4	12	100%
10	Lingkar Leher	1	2	2	5	42%
Penilaian rata-rata pola dasar badan					79%	
Pola Dasar Lengan						
11	Panjang Lengan Dalam	2	4	4	10	83%
12	Panjang Lengan Luar	2	4	4	10	83%
13	Siku Ke pergelangan	2	4	4	10	83%
14	Ukuran lengan terbesar	2	4	4	10	83%
15	Lengan Bawah	3	4	4	11	92%
16	Pergelangan	3	4	4	11	92%
17	Lubang Lengan	3	4	3	10	83%
Penilaian rata-rata pola dasar lengan					86%	
Pola Dasar Rok						
18	Lingkar Pinggang	3	3	4	10	83%

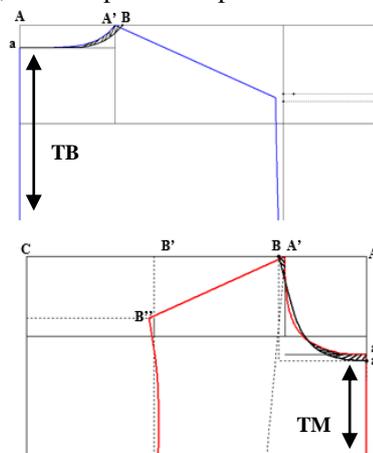
No	Aspek yang dinilai	Fitting I			Jumlah	%
		P1	P2	P3		
Pola Dasar Badan						
19	Tinggi Panggul	2	2	4	8	67%
20	Lingkar Panggul	2	2	3	7	58%
21	Tinggi Duduk	4	2	4	10	83%
22	Lingkar Duduk	2	4	4	10	83%
Penilaian rata-rata pola dasar rok					75%	
Penilaian rata-rata					80%	

Pada Tabel 1 dapat dilihat secara umum penilaian panelis menyatakan pola dasar sistem bahwa Pamela C. Stringer sudah sesuai (80%) jika digunakan pada bentuk tubuh gemuk pendek wanita Indonesia. Banyak ditemukan kesesuaian atau kelebihan pola dasar ini jika digunakan pada bentuk tubuh wanita gemuk. Namun demikian masih terdapat beberapa ketidaksesuaian pada beberapa indikator pengukuran.

Ketidaksesuaian atau kelemahan pada fitting 1 terdapat pada aspek garis bahu, panjang punggung, lingkar leher, tinggi panggul dan lingkar panggul. Kelemahan garis bahu karena lebih pendek 1 cm, dan bergeser ke belakang 0,5 cm. Kelemahan panjang Punggung karena lebih pendek 1 cm. Lingkar leher tidak sesuai karena lebih sempit 2 cm. Tinggi panggul harus diperbaiki karena sempit, kurang 1 cm. Lingkar panggul tidak sesuai karena sempit 4 cm. Memperbaiki kelemahan pola dasar sistem bahwa Pamela C. Stringer dilakukan dengan cara memperbaiki pola dasar pada 5 aspek tersebut. Perbaikan pola dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Lingkar Leher

Kelemahan yang ditemukan pada garis leher adalah bagian tengah muka. Perbaikan dilakukan dengan cara garis leher diturunkan 0,5 cm dan pada garis bahu digeser 0,5 cm. Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Cara memperbesar lingkar leher

Pola leher belakang



$A'-B = \text{Geser } 0,5 \text{ cm}$

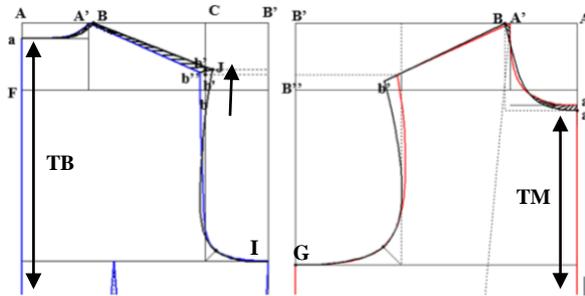
Pola leher muka

$A'-B = \text{Geser } 0,5 \text{ cm, dan}$

$a-a' = \text{Turun } 0.5 \text{ cm}$

2) Garis bahu

Kelemahan yang ditemukan pada garis bahu yaitu garis bahu pendek 1 cm, dan pada pola badan belakang bergeser kebelakang 0,5 cm. Cara memperbaikinya yaitu dengan masing-masing bagian garis bahu ditambahkan 1 cm, dan pada pola belakang dinaikkan 0,5 cm seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Cara memperpanjang ukuran bahu & menggeser garis bahu

Garis bahu belakang

Titik b' dinaikkan 0.5 cm dari titik garis bahu sebelumnya

Titik J adalah titik untuk garis bahu yang baru

$B-J = \text{garis bahu yang baru (13 cm)}$

$J-I = \text{lingkar kerung lengan yang baru}$

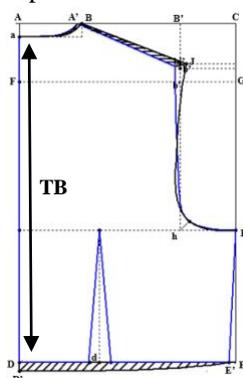
Garis bahu muka

$B-b' = \text{garis bahu yang baru (13 cm)}$

$b'-G = \text{lingkar kerung lengan yang baru}$

3) Panjang punggung

Kelemahan yang ditemukan pada panjang punggung adalah panjang punggung pendek 1 cm. Cara memperbaikinya yaitu dari garis pinggang sebelumnya, diturunkan 1 cm pada bagian tengah belakang, lalu tarik garis dari titik tengah belakang ke titik panjang sisi. Dapat dilihat pada Gambar 3.



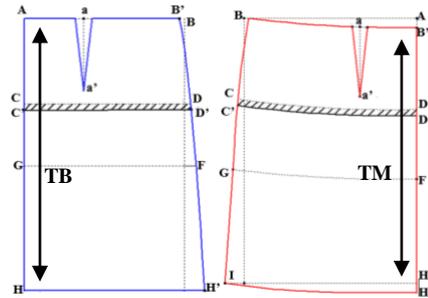
Gambar 3. Cara menambah panjang punggung

$D-D' = \text{turun } 1 \text{ cm}$

$D'-E = \text{garis lingkaran pinggang belakang yang baru}$

4) Tinggi Panggul

Kelemahan yang ditemukan pada tinggi panggul adalah tinggi panggul kurang 1 cm. Cara memperbaikinya yaitu diturunkan masing-masing 1 cm pada bagian tengah muka dan tengah belakang dari titik tinggi panggul sebelumnya, lalu diturunkan juga 1 cm pada bagian sisi depan dan sisi belakang dari titik tinggi panggul sebelumnya. Kemudian hubungkan kedua titik untuk mendapatkan garis lingkaran panggul yang baru. Dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Cara menambah tinggi panggul

Tinggi panggul belakang:

$C-C' = \text{turun } 1 \text{ cm}$

$D-D' = \text{turun } 1 \text{ cm, lalu hubungkan } C'-D'$
 (garis lingkaran panggul baru)

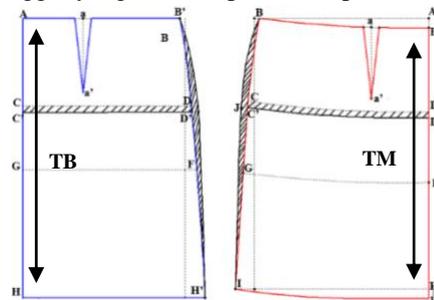
Tinggi panggul muka:

$D-D' = \text{turun } 1 \text{ cm}$

$C-C' = \text{turun } 1 \text{ cm, lalu hubungkan } C'-D'$
 (garis lingkaran panggul baru)

5) Lingkaran panggul

Kelemahan pada lingkaran panggul adalah lingkaran panggul sempit 4 cm. Cara memperbaikinya yaitu pada pola rok belakang, titik panggul ditambahkan 1 cm. Pada pola rok muka, titik panggul juga ditambahkan 1 cm. Kemudian tarik garis melewati titik panggul yang baru. Dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Cara menambah lingkaran panggul

Lingkaran panggul belakang:

$D'-D = \text{keluar } 1 \text{ cm}$

Hubungkan garis sisi yang baru melewati titik D''

Lingkaran panggul muka:

$C'-J' = \text{keluar } 1 \text{ cm, lalu tarik garis melewati titik J}$





Setelah dilakukan direvisi, maka dilaksanakan kegiatan fitting 2. Hasil penilaian panelis pada fitting 2 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil fitting 2

No	Aspek yang dinilai	Fitting II			Jumlah	%
		P1	P2	P3		
Pola Dasar Badan						
1	Ukuran Dada	3	4	3	10	83%
2	Lebar Punggung	3	4	4	11	92%
3	Lebar Muka	4	4	4	12	100%
4	Garis Bahu	3	4	4	11	92%
5	Panjang Muka	4	4	4	12	100%
6	Panjang Punggung	3	3	3	9	75%
7	Panjang Baju	4	4	4	12	100%
8	Bahu ke Puncak Payudara	4	4	4	12	100%
9	Jarak Payudara	4	4	4	12	100%
10	Lingkar Leher	4	4	4	12	100%
Penilaian rata-rata pola dasar badan						94%
Pola Dasar Lengan						
11	Panjang Lengan Dalam	3	4	4	11	92%
12	Panjang Lengan Luar	4	4	4	12	100%
13	Siku Ke pergelangan	4	4	4	12	100%
14	Ukuran lengan terbesar	4	4	4	12	100%
15	Lengan Bawah	3	4	4	11	92%
16	Pergelangan	4	4	4	12	100%
17	Lubang Lengan	3	4	4	11	92%
Penilaian rata-rata pola dasar lengan						96%
Pola Dasar Rok						
18	Lingkar Pinggang	4	4	4	12	100%
19	Tinggi Panggul	4	4	4	12	100%
20	Lingkar Panggul	4	4	4	12	100%
21	Tinggi Duduk	3	4	4	11	92%
22	Lingkar Duduk	4	4	4	12	100%
Penilaian rata-rata pola dasar rok						98%
Penilaian rata-rata						96%

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kelemahan dan kelebihan pola dasar sistem Pamela C. Stringer pada bentuk tubuh gemuk pendek wanita Indonesia. Kelemahan yang ditemukan ini dilakukan perbaikan agar dapat diperoleh kesesuaian pada bentuk tubuh gemuk pendek wanita Indonesia. Dari keseluruhan item yang telah dinilai oleh para panelis pada fitting 1 diperoleh persentase kesesuaian 80% yang

dikategorikan sesuai. Banyak kelebihan pola dasar ini jika digunakan pada bentuk tubuh gemuk pendek. Namun ditemukan juga beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki sebelum melakukan fitting 2. Setelah melakukan perbaikan pada beberapa kelemahan yang ditemukan pada fitting 1, maka dilakukan fitting 2. Hasil fitting 2 diperoleh persentase kesesuaian 92%, artinya pola dasar ini sangat sesuai pada bentuk tubuh gemuk pendek wanita Indonesia.

Setiap pola memiliki kelebihan dan kelemahan jika digunakan pada bentuk tubuh yang berbeda (Nursanti & Yasnidawati, 2015). Pola dasar sistem Pamela C. Stringer juga memiliki kelemahan pada saat diujicobakan pada bentuk tubuh ideal. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Ernawati (2020) menemukan bahwa pola dasar sistem Pamela C. Stringer memiliki kelemahan pada bentuk tubuh ideal wanita Indonesia. Adapun kelemahannya pada aspek lingkar leher, garis bahu, panjang muka, lebar punggung, dan tinggi puncak lengan. Jika dibandingkan dengan kelemahan pola ini pada bentuk tubuh gemuk pendek wanita Indonesia, maka ada 2 kesamaan aspek di pola badan. Pola ini sama sama memiliki kelemahan pada aspek lingkar leher dan garis bahu.

Kelemahan pola pada wanita gemuk pendek tidak hanya ditemukan pada pola dasar sistem Pamela C. Stringer saja, tetapi juga ditemukan pada beberapa sistem pola dasar lainnya. Hasil penelitian Hidayah & Yasnidawati (2019) yang menggunakan pola dasar busana sistem Indonesia untuk wanita Indonesia dengan bentuk badan gemuk ditemukan 12 kelemahan. Ditemukan 7 kelemahan pada pola dasar badan, dan 5 kelemahan pada pola dasar rok. Kelemahan pada pola dasar badan terdapat pada lebar muka, panjang muka, tinggi puncak dada, lebar dada, panjang punggung, garis sisi dan panjang sisi. Sedangkan kelemahan pada pola dasar rok terdapat pada lingkar pinggang, lingkar panggul, tinggi panggul, garis sisi bergeser, dan panjang sisi. Dibandingkan dengan pola dasar sistem Pamela C. Stringer, maka kedua pola dasar ini memiliki kelemahan yang sama pada pola badan yaitu pada aspek panjang punggung, sedangkan kelemahan pada pola rok terdapat pada tinggi panggul dan lingkar panggul. Pola dasar sistem Pamela C. Stringer tidak memiliki kelemahan pada aspek lebar muka, panjang muka, tinggi puncak dada, lebar dada, garis sisi, panjang sisi dan lingkar pinggang.

Hasil penelitian Nursanti & Yasnidawati (2015) yang menggunakan pola dasar sistem Dancaerts pada wanita bertubuh gemuk pendek ditemukan 7



kelemahan. Terdapat 4 kelemahan pada aspek pola dasar badan, 2 kelemahan pada aspek pola dasar lengan, dan 1 kelemahan pada aspek pola dasar rok. Kelemahan pada pola dasar badan terdapat pada aspek lebar bahu, lingkaran badan, panjang punggung, dan lebar punggung. Kelemahan pola dasar lengan terdapat pada lingkaran kerung lengan dan garis tengah lengan. Sedangkan untuk pola dasar rok kelemahan terdapat pada lingkaran panggul. Dibandingkan dengan pola dasar sistem Pamela C. Stringer, maka kedua pola dasar ini memiliki kelemahan yang sama pada pola badan yaitu pada aspek lebar bahu dan panjang punggung, sedangkan kelemahan pada pola rok terdapat pada lingkaran panggul. Pola dasar sistem Pamela C. Stringer tidak memiliki kelemahan pada aspek lingkaran badan, lebar punggung, lingkaran kerung lengan, dan garis tengah lengan.

Hasil penelitian Monica & Nelmira (2016) yang menggunakan Pola dasar sistem Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia ditemukan 4 kelemahan. Kelemahan tersebut terdapat pada garis leher depan, lingkaran badan, panjang sisi dan panjang punggung. Dibandingkan dengan pola dasar sistem Pamela C. Stringer, maka kedua pola dasar ini memiliki kelemahan yang sama pada pola badan yaitu pada aspek panjang punggung dan garis leher depan. Pola dasar sistem Pamela C. Stringer tidak memiliki kelemahan pada aspek lingkaran badan, dan panjang sisi.

Penjelasan tentang perbandingan ini menunjukkan bahwa pola dasar sistem Pamela C. Stringer memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan dengan sistem pola dasar lain untuk bentuk tubuh gemuk wanita Indonesia. Sedangkan kelemahan pola dasar sistem Pamela C. Stringer diatasi dengan melakukan beberapa perbaikan. Perbaikan dilakukan pada 5 aspek, yaitu: lingkaran leher, garis bahu, panjang punggung, tinggi panggul dan lingkaran panggul. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayah & Yasnidawati (2019) bahwa setelah kelemahan pola diketahui, maka langkah berikutnya adalah memperbaiki kelemahan tersebut. Terdapat beberapa rumusan pola yang perlu diperbaiki dan disesuaikan agar pola tersebut cocok digunakan untuk wanita bertubuh gemuk. Memperbaiki pola dasar dapat diubah dengan cara menambah atau mengurangi bagian-bagian tertentu pada pola dasar.

Perbaikan pola dasar sistem Pamela C. Stringer pada lingkaran leher bagian tengah muka dengan cara diturunkan 0,5 cm, dan bagian bahu digeser 1 cm kearah puncak lengan. Perbaikan ini juga dilakukan

oleh Monica & Nelmira (2016) yang menggunakan pola dasar sistem Nathanael Suryadi pada wanita gemuk. Perbaikan lingkaran leher dilakukan dengan cara diturunkan 2 cm pada bagian tengah muka.

Perbaikan pola dasar sistem Pamela C. Stringer pada garis bahu dilakukan dengan cara menambah 1 cm pada masing-masing bagian bahu dan bagian bahu belakang dinaikkan 0,5 cm. Hal ini juga dilakukan oleh Nursanti & Yasnidawati (2015) pada penelitian pola dasar sistem Dancaerts untuk wanita gemuk pendek saat memperbaiki ukuran lebar bahu dengan cara ditambahkan 1 cm.

Perbaikan pola dasar sistem Pamela C. Stringer pada panjang punggung di tambah 1 cm. Pada pola dasar sistem Indonesia, perbaikan panjang punggung juga ditambahkan 0,5 cm (Hidayah & Yasnidawati, 2019). Pada pola dasar sistem Dancaerts, perbaikan panjang punggung dilakukan dengan menambah 1 cm (Nursanti & Yasnidawati, 2015). Sedangkan pada pola dasar sistem Nathanael Suryadi, perbaikan panjang punggung ditambahkan 2 cm (Monica & Nelmira, 2016).

Perbaikan pola dasar sistem Pamela C. Stringer pada tinggi panggul dilakukan dengan cara ditambah 1 cm. Pada pola dasar sistem Indonesia, perbaikan perbaikan tinggi panggul juga dilakukan dengan cara ditambah 1 cm (Hidayah & Yasnidawati, 2019). Selanjutnya perbaikan lingkaran panggul dilakukan dengan cara ditambah 1 cm. Pada pola dasar sistem Dancaerts, perbaikan lingkaran panggul dilakukan dengan cara ditambah 0,5 cm (Nursanti & Yasnidawati, 2015) dan pada pola dasar sistem Indonesia, perbaikan dilakukan dengan cara lingkaran panggul ditambahkan 2 cm (Hidayah & Yasnidawati, 2019).

Kesesuaian pola dasar sangat diperlukan dalam pembuatan busana. Pola dasar menjadi acuan utama pada saat mengkonstruksi dan pecah pola busana. Pemilihan pola dalam pembuatan busana harus disesuaikan dengan bentuk tubuh seseorang (Agusti & Zahri 2015). Penyesuaian adalah proses, cara, perbuatan menyesuaikan, sedangkan kesesuaian adalah kecocokan dan keselarasan (Fadillah & Adriani, 2019). Jika pola dasar tidak sesuai akan berpengaruh pada tingkat kenyamanan si pemakai, seperti terjadinya kerut atau bergelembung, letak kupnat yang tidak sesuai, dan masih banyak yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Rachmania (2012) bahwa baik tidaknya suatu busana yang dikenakan di badan sangat dipengaruhi oleh ketepatan pola. Sedangkan menurut Saraswati & Sabatari (2021) kesesuaian sistem pola dasar terhadap bentuk tubuh





tertentu sangat memberi pengaruh pada hasil jadi busana. Hanifah & Ernawati (2019) mengemukakan bahwa kesesuaian pola perlu diperhatikan mengingat tidak semua model dan sistem pola dapat dipakai oleh semua bentuk tubuh, karena ada kelebihan dan kelemahannya. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa ketepatan dan kesesuaian pola dasar sangat berpengaruh pada hasil akhir busana dan kenyamanan pemakainya. Ketidaksesuaian pola dasar busana dengan bentuk tubuh tertentu dapat menghasilkan permasalahan pola seperti letak yang tidak pas, dan ukuran yang tidak sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan pola dasar sistem Pamela C. Stringer sangat sesuai jika digunakan pada bentuk tubuh gemuk pendek wanita Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pola dasar sistem Pamela C. Stringer sesuai pada bentuk tubuh gemuk pendek wanita Indonesia (tinggi badan 152 cm dan berat 66 kg). Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yaitu:

- 1) Pola dasar sistem Pamela C. Stringer memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan kelemahannya saat diterapkan pada bentuk tubuh gemuk pendek wanita Indonesia. Kelebihan pola dasar ini terdapat pada aspek pola dasar badan (ukuran dada, lebar punggung, lebar muka, panjang muka, panjang baju, bahu ke puncak payudara, dan jarak payudara). Pada aspek pola dasar lengan (panjang lengan dalam, panjang lengan luar, siku ke pergelangan, ukuran lengan terbesar, lengan bawah, pergelangan dan lubang lengan). Pada aspek pola dasar rok (lingkar pinggang, tinggi duduk, dan lingkar duduk). Sedangkan Kelemahan pola dasar ini terdapat pada aspek pola dasar badan dan pola dasar rok. Pada pola dasar badan (lingkar leher, garis bahu, dan panjang punggung). Pada aspek pola dasar rok (tinggi panggul dan lingkar panggul).
- 2) Perbaikan terhadap kelemahan dilakukan pada pola dasar badan dan pola dasar rok. Perbaikan pola dasar badan mencakup aspek garis bahu belakang dinaikkan 0,5 cm dan masing-masing panjang bahu ditambahkan 1 cm, panjang punggung ditambahkan 1 cm, dan lingkar leher pada bagian tengah muka ditambahkan 0,5 cm, pada bagian bahu digeser 0,5 cm. Sedangkan pola dasar rok diperbaiki dengan cara tinggi panggul

ditambah 1 cm dan lingkar panggul ditambah 1 cm.

2. Saran

Melalui penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk wanita dengan bentuk tubuh gemuk pendek karena pola ini telah disesuaikan dengan bentuk tubuh tersebut.
- 2) Pengembangan penelitian selanjutnya dapat diperdalam lagi dengan menerapkan pola dasar sistem Pamela C. Stringer pada macam-macam bentuk tubuh, seperti bentuk tubuh kurus, dll.
- 3) Penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penyesuaian sistem pola

DAFTAR RUJUKAN

- Agusti, R., Zahri, W., & Nelmira, W. (2015). Kesesuaian Pola Dasar Lucia Mors De Castro Pada Bentuk Tubuh Wanita Ideal. *Journal Of Home Economics And Tourism*, 8(1).
- Aprilia, I., & Sugiyem, S. (2020). Analisis Hasil Pembuatan Blus Menggunakan Pola Sistem Soen Dan Danckaerts Pada Wanita Bertubuh Pendek Gemuk. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 15(1).
- Ernawati, E., Izweri, I., & Nelmira, W. (2008). Tata Busana Smk Jilid 2. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Fadillah, R. R., & Adriani, A. (2019). Kesesuaian Pola Kemeja Pria Sistem Aldrich Terhadap Pria Bertubuh Ideal Indonesia. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 36-42. <https://doi.org/10.24114/Gr.V8i1.12753>
- Hanifah, H., & Ernawati, E. (2019). Kesesuaian Pola Celana Sistem Charmant Pada Wanita Dewasa Indonesia Bertubuh Ideal. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 358-362. <https://doi.org/10.24114/Gr.V8i2.15265>
- Harmelia, C., & Yuliarma, Y. (2021). Perubahan Desain Busana Adat Pengantin Wanita Di Kota Pariaman Sumatera Barat. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 515-521. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2524005>
- Hidayah, N., & Yasnidawati, Y. (2019). Penyesuaian Pola Dasar Busana Sistem Indonesia Untuk Wanita Indonesia Dengan Bentuk Badan Gemuk. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 222-230. <https://doi.org/10.24114/Gr.V8i1.13595>
- Hurlock, E. . (2004). *Psikologi Pengembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.





- Khairunnisa, A., & Syukri Arbi, A. (2019). Good Sensory Practices Dan Bias Panelis. *Universitas Terbuka*, 1–29.
- Maharani, A. (2015). Begini Jeritan Hati Para Gadis Gemuk Yang Susah Cari Baju. *Fimela*, 1–11. <https://www.fimela.com/lifestyle/read/2297262/begini-jeritan-hati-para-gadis-gemuk-yang-susah-cari-baju>
- Monica, R. D. (2020). *Penyesuaian Pola Dasar Sistem Nathanael Suryadi Pada Bentuk Tubuh Wanita Gemuk Di Indonesia* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Monica, A. (2020). *Pengertian Bentuk Tubuh Manusia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/28/080000769/pengertian-bentuk-tubuh-manusia-dan-faktor-yang-mempengaruhinya>
- Nisa, G., Setyowati, E., & Musdalifah. (2015). Efektivitas Penggunaan Pola Kombinasi Dalam Pembuatan Busana Pesta Siswa Tata Busana Smk Syafi ' I Akrom Pekalongan. *Teknobuga*, 2(1), 50–59.
- Hasanah, N., Yasnidawati, Y., & Nelmira, W. (2015). Penyesuaian Pola Dasar Sistem Danckaerts Pada Wanita Bertubuh Gemuk Pendek. *Journal Of Home Economics And Tourism*, 8(1).
- Pratomi, R., & Zuhnikhayati, E. (2018). Analisis Hasil Pas Suai Gaun Casual Untuk Wanita Bertubuh Gemuk Dengan Pola Dasar Sistem Bunka Dan So-En. *Jurnal Pendidikan Tata Busana*, 1–12.
- Putri, Andini Meutia (Universitas Negeri Padang). (2021). *Kesesuaian Pola Dasar Sistem Pamela C Stringer Pada Bentuk Tubuh Ideal Wanita Indonesia. 15018*, 1–23.
- Putri, M. A., & Ernawati, E. (2020). Kesesuaian Pola Dasar Sistem Pamela C. Stringer Pada Bentuk Tubuh Ideal Wanita Indonesia. *Jurnal Kapita Selekt Geografi*, 3(11), 12–17.
- Qomariah, Ana (Universitas N. P. (2013). *Kesesuaian Pola Dasar Sistem Djati Praiwi Pada Wanita Dewasa Bertubuh Ideal*.
- Rachmania. (2012). Analisis Tingkat Kenyamanan Gaun Berukuran L Yang Dibuat Menggunakan Pola Meyneke Dan Pola So-En. *Jurnal Pendidikan*, 37–43. <http://Repository.Um.Ac.Id/48968/>
- Rahmiati, Hayatunnufus, N. (2006). *Perbedaan Kesesuaian Pola Dasar Sistem J.H.C Meyneke Terhadap Bentuk Tubuh Wanita Dewasa Kurus Tinggi, Sedang Dan Gemuk Pendek*. http://Repository.Unp.Ac.Id/31855/1/Kki_Rahmiati_16_2006.Pdf
- Rieka, D. (2016). Kesalahan Berbusana Yang Wajib Dihindari Wanita Gemuk. *Semarang Coret*, 8–11. <https://www.semarangcoret.com/2016/11/Kesalahan-Berbusana-Yang-Wajib.html>
- Saraswati, I. S., & Sabatari, W. (2021). *Pas Suai Hasil Pembuatan Blus Dengan Pola Dasar Sistem Meyneke Dan Sistem Danckaerts Untuk Wanita Bertubuh Pendek Gemuk Fitting Results Of Blouse Making With Meyneke Basic Pattern System And Danckaerts System For Short Fat Woman*.
- Stringer, C. P. (1996). *Pattern Drafting For Dressmaking* (4th Ed.). B.T Batsford L.Td.
- Syafri, H. (2007). *Modul Konstruksi Busana Wanita*. 4–6.
- Wolipop. (2014). Ketika Wanita Bertubuh Gemuk Sulit Mencari Baju. *Wolipop Detik.Com*, 1–5. <https://wolipop.detik.com/fashion-news/d-2597006/ketika-wanita-bertubuh-gemuk-sulit-mencari-baju>
- Yuliarma. (1989). *Membuat Pakaian Dengan Pola Standard*. http://repository.unp.ac.id/44692/1/KKI_YULIARMA_1836_1989.pdf
- Yuliarma, Y. (2016). Dasar-Dasar Teknik Pembuatan Busana. <http://repository.unp.ac.id/21979/1/DASAR-DASAR%20TEKNIK.pdf>
- Zikra, H., & Adriani, A. (2019). Kesesuaian Pola Celana (Pantalon) Sistem Aldrich Untuk Pria Dewasa Bertubuh Ideal Indonesia. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24114/Gr.V8i1.12849>
- Zikra, H., & Adriani, A. Kesesuaian Pola Celana (Pantalon) Sistem Aldrich Untuk Pria Dewasa Bertubuh Ideal Indonesia. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 99-104. <https://doi.org/10.24114/Gr.V8i1.12849>

